

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis lingkungan strategis dalam Strategi Dinas Sosial yang diidentifikasi terkait Upaya Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Semarang, dapat diidentifikasi dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam organisasi, sedangkan faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman. Berikut merupakan hasil dari identifikasi faktor internal dan eksternal yang telah dilaksanakan oleh Dinas Sosial dalam upaya Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Semarang.
 - a. Hasil analisis faktor internal pada Dinas Sosial memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaannya. Kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Sosial antara lain yakni, sebagai organisasi perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam penanganan masalah sosial tentunya Dinas Sosial telah memiliki Visi Misi Strategis, Sumber Daya Manusia (SDM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang memadai sesuai dengan tujuan mensejahterakan masyarakat khususnya bagi masyarakat yang rentan. Selain itu, sarana dan prasarana juga tersedia seperti balai rehabilitasi bagi penyandang disabilitas dan rumah inspirasi untuk kegiatan maupun pemulihan fungsi disabilitas. Disamping itu, meskipun telah memiliki kekuatan yang mampu menunjang kegiatan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas fisik, Dinas Sosial juga tidak terlepas dari kelemahan yang menjadikan kegiatan tersebut kurang maksimal. Beberapa kelemahan dalam

kegiatan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas fisik yakni kuantitas SDM yang tersedia belum sebanding dengan banyaknya Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), sumber dana terbatas, jumlah alat bantu bagi penyandang disabilitas juga belum tersedia dengan maksimal dan belum adanya pelatihan peningkatan kompetensi bagi SDM.

- b. Faktor eksternal dalam upaya rehabilitasi penyandang disabilitas fisik di Kota Semarang yang didalamnya terdapat peluang serta ancaman yang dapat terjadi selama proses kegiatan berlangsung. Peluang yang dapat dimanfaatkan dan dioptimalkan dalam kegiatan rehabilitasi yaitu adanya dukungan pendanaan yang bersumber dari program CSR terhadap kegiatan rehabilitasi penyandang disabilitas, adanya organisasi dan aktivis penyandang disabilitas serta meningkatnya perhatian masyarakat terhadap penyandang disabilitas. Selain itu kaitannya dengan kondisi sosial yakni telah terbentuknya organisasi bagi penyandang disabilitas, dimana hal ini dapat menjadi wadah bagi para penyandang disabilitas untuk menyalurkan aspirasi. Selain peluang juga terdapat ancaman yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan yakni masih adanya stigma negatif dari lingkungan masyarakat sehingga menyebabkan sulitnya pendataan dan adanya fluktuasi harga alat bantu hingga tingkat ketersediaan alat bantu.
2. Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal yang telah dilakukan, kemudian dirumuskan ke dalam isu – isu strategis dengan menggunakan matriks SWOT dan pengujian menggunakan Tes Litmus. Kemudian hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal strategis

diidentifikasi dan dirumuskan sehingga menghasilkan 4 (empat) jenis strategis yaitu strategi S-O *Strength-Opportunities* (S-O), *Weakness-Opportunities* (W-O), *Strength-Threats* (S-T) dan Strategi *Weakness-Threats* (W-T). Selanjutnya tingkat kepentingan isu – isu strategis tersebut dievaluasi dengan menggunakan Tes Litmus yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan dan memberikan pembobotan pada setiap isu untuk mengetahui seberapa strategis isu tersebut. Dari hasil Uji Tes Litmus kemudian diketahui bahwa terdapat 4 isu yang bersifat strategis dan isu yang bersifat moderat. Dalam upaya rehabilitasi terhadap penyandang disabilitas fisik, 4 isu yang bersifat strategis yaitu :

1. Mengoptimalkan pemanfaatan rumah inspirasi sebagai pusat kegiatan pelatihan keterampilan dan terapi pemulihan fungsi bagi penyandang disabilitas fisik. (S3-O2)
2. Memanfaatkan jejaring kerjasama antara Dinas Sosial dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam kegiatan rehabilitasi melalui dukungan pendanaan dari program CSR (S6-O1)
3. Memanfaatkan program pendanaan dari CSR dalam mengatasi keterbatasan jumlah alat bantu bagi penyandang disabilitas fisik (W4-O1)
4. Menetapkan skala prioritas pemberian alat bantu berdasarkan urgensi untuk mengatasi ancaman fluktuasi harga alat bantu yang tidak stabil (W4-T2)

4.2 Saran

Berdasarkan analisis lingkungan strategis dari hasil klasifikasi isu strategis, hasil tersebut dapat menjadi rekomendasi dalam pelaksanaan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas fisik di Kota Semarang. Beberapa isu strategis yang telah dirumuskan dapat menjadi prioritas pengembangan kegiatan dan diterapkan dengan langkah – langkah seperti :

1. Memanfaatkan jejaring kerjasama antara Dinas Sosial dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam kegiatan rehabilitasi melalui dukungan pendanaan dari program CSR (S6-O1)
 - a) Menyusun program kegiatan yang dapat mendukung pelatihan keterampilan bagi penyandang disabilitas.
 - b) Inisiasi kerja sama jangka panjang terhadap program pendanaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) CSR dalam mendukung penyediaan, peralatan pelatihan, serta fasilitas pendukung guna meningkatkan kualitas kegiatan rehabilitasi.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan rumah inspirasi sebagai pusat kegiatan pelatihan keterampilan dan terapi pemulihan fungsi bagi penyandang disabilitas fisik. (S3-O2)
 - a) Mengidentifikasi jenis pelatihan keterampilan dan terapi yang paling dibutuhkan penyandang disabilitas fisik.
 - b) Menyesuaikan jenis kegiatan dengan kapasitas pada rumah inspirasi.
 - c) Menyediakan alat terapi sederhana (misalnya alat motorik/matras) dan menyediakan peralatan pelatihan keterampilan atau alat kerajinan.

3. Memanfaatkan program pendanaan dari CSR dalam mengatasi keterbatasan jumlah alat bantu bagi penyandang disabilitas fisik (W4-O1)
 - a) Menginisiasi kerja sama jangka panjang agar perusahaan memberikan dukungan alat bantu secara berkala
 - b) Membuat skema pendanaan bersama antara Dinas Sosial dan CSR untuk memperluas jumlah alat bantu yang dapat disalurkan.
4. Menetapkan skala prioritas pemberian alat bantu berdasarkan urgensi untuk mengatasi ancaman fluktuasi harga alat bantu yang tidak stabil (W4-T2)
 - a) Melakukan pendataan kebutuhan alat bantu dengan kriteria prioritas seperti tingkat kedisabilitas, kondisi ekonomi, dan kebutuhan mendesak dan menetapkan prioritas penerima berdasarkan urgensi